

# MANAJEMEN NILAI HUBUNGAN MANUSIA DENGAN MANUSIA LAIN DALAM SEGATA “PENAYUHAN” KARYA SUSI RATUBELIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Febri Pirman Prahmudana<sup>1</sup>, Laskar Gema Lambar<sup>2</sup>, Rasyid Rayhan Alfajrie<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Lampung, Indonesia

Email: [febripirman71@gmail.com](mailto:febripirman71@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.945>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 11 November 2025

Accepted: 16 November 2025

Published: 13 December 2025

### Keywords:

Sagata, Values of Interhuman Relations

Lampung Oral Literature

Lampung Language Learning



## ABSTRACT

*This study discusses the values of human relationships contained in Segata Penayuhan by Susi Ratubelia and its implications for Lampung language learning in junior high schools. Segata, as one of the forms of Lampung oral literature, not only functions as a medium of entertainment and cultural expression but also conveys meaningful moral messages. This research employs a descriptive qualitative method with stages including data collection, analysis, and presentation of results. The object of study focuses on Segata Penayuhan, emphasizing moral values, particularly human relationships that encompass mutual respect, solidarity, empathy, and ethics in social life. The results of the study show that Segata Penayuhan contains humanistic values relevant to everyday life, such as the importance of maintaining good relationships with others, avoiding prejudice, and fostering togetherness within the community. These values have significant implications for Lampung language learning in junior high schools, as they can serve as teaching materials that introduce students to local cultural heritage while instilling positive character traits. Thus, Lampung language learning based on segata not only enhances students' understanding of regional literary works but also strengthens cultural identity and nurtures morally upright individuals.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini membahas nilai hubungan manusia dengan manusia lain yang terkandung dalam segata Penayuhan karya Susi Ratubelia serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP. Segata sebagai salah satu bentuk sastra lisan Lampung tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dan ekspresi budaya, tetapi juga mengandung pesan moral yang sarat makna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil. Objek kajian difokuskan pada segata Penayuhan dengan menekankan nilai-nilai moral, khususnya hubungan antarmanusia yang mencakup sikap saling menghormati, solidaritas, empati, serta etika dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segata Penayuhan memuat nilai-nilai kemanusiaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama, menghindari prasangka buruk, dan menumbuhkan kebersamaan dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut memiliki implikasi penting dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, karena dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang mampu memperkenalkan siswa pada warisan budaya lokal sekaligus menanamkan karakter positif. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Lampung berbasis sagata tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra daerah, tetapi juga memperkuat identitas budaya serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia.*

**Kata kunci:** Sagata, Nilai Hubungan Antarmanusia, Sastra Lisan Lampung, Pembelajaran Bahasa Lampung

## PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang lahir dari ungkapan perasaan dan pikiran penyair melalui bahasa yang terikat oleh irama, rima, mantra, serta tersusun dalam bait dan larik yang sarat makna. Puisi menghadirkan ekspresi penyair secara imajinatif dengan memusatkan kekuatan bahasa pada dua unsur utamanya, yaitu struktur fisik dan struktur batin. Dalam puisi keindahan bunyi, bentuk, dan makna menjadi hal yang diutamakan, di mana nilai sebuah puisi dianggap baik apabila mampu menghadirkan makna yang mendalam melalui pemadatan unsur-unsur bahasa (Lafamane, 2020). Kemudian menurut (Dirman, 2022) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra tertua. Sejak kemunculannya, puisi sudah memperlihatkan ciri khas sebagaimana yang dikenal hingga kini, meskipun bentuknya terus mengalami perkembangan dan perubahan dari masa ke masa. Puisi diciptakan oleh penyair memang dengan kesadaran sebagai sebuah karya puisi yang dipuisikan, bukan sebagai prosa. Sejak awal, penyair telah memusatkan kekuatan bahasa dan gagasannya untuk melahirkan puisi. Dengan demikian, perencanaan dasar sebuah puisi telah dirancang sejak masih berada dalam pikiran penyair. (Dirman, 2022) dalam, A. Richards (dalam Waluyo, 1989:106), makna atau struktur batin puisi disebut sebagai hakikat puisi. Hakikat tersebut terdiri atas empat unsur utama, yaitu tema, ekspresi perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, serta pesan atau amanat yang ingin disampaikan. Sedangkan menurut (Dirman, 2022) dalam Waluyo (1989:71), struktur fisik atau bentuk puisi dijelaskan melalui metode puisi, yaitu unsur-unsur estetik yang membentuk tampilan lahiriah puisi. Unsur tersebut meliputi: (1) diksi, (2) pencitraan atau pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif, dan (5) versifikasi.

Puisi lama adalah jenis puisi yang penulisannya masih dibatasi oleh berbagai aturan tertentu yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya kata dalam setiap baris
2. Jumlah baris yang membentuk satu bait
3. Pola persajakan atau rima
4. Jumlah suku kata pada tiap baris
5. Pola irama atau ritme

Ciri-ciri puisi lama antara lain:

1. Nama pengarangnya tidak diketahui
2. Disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut sehingga tergolong sebagai sastra lisan
3. sangat terikat pada aturan tertentu, seperti jumlah baris dalam setiap bait, jumlah suku kata, maupun pola rima (Lafamane, 2020).

*Sagata* merupakan bentuk rekaman warisan budaya tradisional masyarakat Lampung. Di dalamnya terkandung berbagai nilai dan fungsi, antara lain: 1) sebagai warisan kekayaan intelektual masyarakat adat Lampung sebagai komunitas pendukungnya, 2) menjadi sarana untuk melatih sekaligus memperhalus budi pekerti individu, dan 3) berperan sebagai karya sekaligus media pelestarian khazanah budaya Lampung (Karsiwan et al., 2022).

Puisi lama dan *sagata* memiliki keterkaitan yang erat karena keduanya sama-sama lahir dari tradisi lisan dan berfungsi sebagai media ekspresi budaya masyarakat. Puisi lama, seperti pantun, gurindam, atau syair, sangat terikat pada aturan tertentu seperti jumlah baris, suku kata, rima, dan irama, serta biasanya tidak diketahui siapa pengarangnya karena diwariskan secara turun-temurun. Demikian pula, *sagata* merupakan bentuk sastra lisan khas Lampung yang juga diwariskan dari generasi ke generasi. Di dalam *sagata*, terkandung nilai intelektual masyarakat Lampung, sarana pembinaan budi pekerti, serta fungsi pelestarian budaya. Dengan demikian, keduanya tidak hanya berperan sebagai karya sastra tradisional, tetapi juga

sebagai sarana pendidikan moral, penyampai nilai-nilai budaya, dan wujud identitas kolektif masyarakat pendukungnya.

Kata nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang bermakna berguna, berdaya, mampu, dan berlaku. Secara umum, nilai dipahami sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, serta benar menurut keyakinan individu maupun kelompok. Nilai juga dapat diartikan sebagai kualitas yang melekat pada suatu hal sehingga membuatnya disenangi, diinginkan, dihargai, dikejar, serta dianggap berguna, bahkan mampu mengangkat martabat bagi orang yang meyakini dan menghayatinya. Menurut (Dian Ibung, 2013) dalam, Steeman (dalam Eka Darmaputera, 1987:65), nilai merupakan sesuatu yang memberikan arti bagi kehidupan, menjadi pedoman, dasar, sekaligus tujuan hidup. Nilai dipandang sebagai hal yang dijunjung tinggi, yang mampu memengaruhi serta menghidupi tindakan seseorang. Nilai tidak hanya sekadar keyakinan, melainkan juga berkaitan dengan pola pikir dan perilaku, sehingga memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan etika (Dian Ibung, 2013).

Secara etimologis, istilah moral berasal dari bahasa Latin "*mores*" (mos) yang berarti adat istiadat, perilaku, watak, akhlak, atau budi pekerti yang baik/susila, sehingga sering pula diartikan sebagai ajaran tentang kesusilaan. Moral dalam cerita, menurut (Dian Ibung, 2013) dalam Kenny (dalam Nurgiyantoro, 1995:321), biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca.

Menurut (Dian Ibung, 2013) dalam Purwa Hadi Wardoyo (1990:13), moral pada dasarnya mencakup dua sisi yang berbeda, yaitu sisi batiniah dan sisi lahiriah. Seseorang dapat disebut baik apabila memiliki hati atau sikap batin yang baik serta diwujudkan dalam tindakan-tindakan yang juga baik. Sikap batin tersebut kerap disebut sebagai hati.

Menurut (Lado et al., 2016) dalam Nurgiyantoro (2007: 321), moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2013:441-445), wujud dari penyampaian moral berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

- a. Hubungan manusia dengan diri sendiri
- b. Hubungan manusia dengan manusia lain
- c. Hubungan manusia dengan Tuhan

Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta apresiasi terhadap sastra. Materi yang diajarkan mencakup aksara Lampung, teks pepacur, wawarahan, puisi, pantun, hingga teks deskriptif yang sarat dengan nilai budaya lokal. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu menggunakan bahasa Lampung secara aktif, tetapi juga memahami identitas budaya yang melekat di dalamnya.

Dalam konteks sastra lisan, salah satu tradisi yang penting diperkenalkan kepada siswa SMP adalah segata atau sagata. Segata merupakan bentuk puisi lisan khas Lampung yang terdiri dari empat baris dengan pola sajak tertentu. Fungsinya beragam, mulai dari menyampaikan nasihat, sindiran halus, ungkapan perasaan, hingga penutup acara adat. Dengan memperkenalkan segata di SMP, siswa tidak hanya diajak memahami keindahan bahasa dan pola rima, tetapi juga dilatih untuk menangkap nilai moral dan pesan budaya yang terkandung di dalamnya.

Segata dapat dijadikan bahan ajar tambahan dalam modul Bahasa Lampung tingkat SMP. Misalnya, guru dapat memberikan contoh segata dari berbagai jenis, lalu mengajak siswa

menganalisis pola sajak, diksi, serta makna di balik setiap barisnya. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk membuat segata sederhana sesuai tema yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti persahabatan, keluarga, atau lingkungan sekolah. Kegiatan ini dapat diakhiri dengan latihan melantunkan segata secara berkelompok sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan.

Dengan memasukkan segata dalam modul ajar SMP, pembelajaran Bahasa Lampung menjadi lebih kontekstual sekaligus fungsional. Siswa tidak hanya belajar tentang bahasa dalam bentuk tertulis, tetapi juga mengalami langsung tradisi lisan yang menjadi warisan budaya masyarakat Lampung. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa bangga, sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya melestarikan bahasa dan tradisi daerah sejak usia sekolah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif (Hanifa et al., 2023). Proses penelitian dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil. Objek penelitian berupa sastra lisan Lampung sagata karya Susi Ratubelia. Segata tersebut dianalisis dengan pendekatan khusus dalam nilai hubungan manusia dengan manusia lain, kemudian hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian dengan bahasa yang sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam segata “Penayuhan” Karya Susi Ratubelia, yang dilaksanakan dengan didasarkan kepada pendapat Nurgiyantoro (2013) mengenai nilai moral yang dibagi atas tiga hal yakni nilai hubungan dengan diri sendiri, nilai hubungan dengan Tuhan dan nilai hubungan manusia dengan manusia lain. Pada penelitian ini peneliti fokus pada satu jenis nilai moral yaitu nilai hubungan dengan diri sendiri dan terbagi atas tiga indikator yaitu berbuat baik terhadap orang lain, Rasa empati dan solidaritas, Dan Tidak berprasangka buruk kepada orang lain.

Hasil penelitian ini ditemukan 3 data nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain terkait berbuat baik terhadap orang lain, 2 data terkait rasa empati dan solidaritas, dan 2 data terkait indikator Tidak berprasangka buruk kepada orang lain. Berikut data disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel data hasil analisis**

| Indikator                                  |       |                                                  | Data yang diperoleh |
|--------------------------------------------|-------|--------------------------------------------------|---------------------|
| Berbuat baik terhadap orang lain kode (BB) |       |                                                  | 3                   |
| Jenis Moral                                | Nilai | Rasa empati dan solidaritas kode (ES)            | 2                   |
|                                            |       | Tidak berprasangka buruk kepada orang lain (TBB) | 2                   |

## PEMBAHASAN

Berikut pembahasan terkait hasil analisis Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia lain dalam segata “Penayuhan” Karya Susi Ratubelia.

### **Berbuat Baik Terhadap Orang lain, kode (BB)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Baik berarti elok, patut dan teratur sedangkan orang lain menurut KBBI ialah orang dari negara lain ataupun orang yang tidak dikenal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berbuat baik terhadap orang lain berarti melakukan segala hal yang bersifat elok dan patut kepada orang asing atau orang lain bahkan orang yang tidak dikenal. Dalam segata "Penayuhan" karya Susi Ratubelia ditemukan 3 data terkait indikator tersebut. Dua diantaranya adalah berikut.

#### **Data 1, Bait Pertama dengan Kode Dt.1/BB/B1**

*Assalamualaikum Peghwatin dipa juga*

*Sikindua bulakun selaku anjak baya*

*Selaku anjak baya haga ngampoh puakhi*

***Payu gham pujajama dilom tayuhan sinji***

Data dalam bait segata "Penayuhan" di atas merupakan data pertama terkait berbuat baik terhadap orang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada larik yang bercetak tebal tersebut apabila diartikan dalam bahasa Indonesia yang artinya "mari kita bersama dalam menyukkseskan acara ini", nilai berbuat baik dapat dilihat ketika adanya kesadaran sebagai sesama manusia yang membutuhkan orang lain, maka timbullah ajakan untuk bersama membantu sanak saudara untuk saling membantu, tolong-menolong serta menyukkseskan acara tersebut.

#### **Data 2, bait ke empat, dengan kode Dt.2/BB/B4**

*Dibatangko lattaghan nyassan dalih ngemaju*

*Ngakkon Penayuhan senga muakhi battu*

***Ngakkon Penayuhan senga muakhi battu***

Data kedua tersebut merupakan data terkait nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dengan indikator berbuat baik terhadap orang lain. Larik segata tersebut disajikan dalam bahasa Lampung dan apabila diubah atau diartikan ke dalam bahasa Indonesia maka berarti "mengaggap acara tersebut merupakan kewajiban sanak saudara untuk saling membantu". Nilai berbuat baik dilihat pada kalimat saling membantu, membantu artinya berbuat baik untuk meringankan suatu hal, baik itu terkait materi maupun tenaga. Oleh sebab itu bait di atas mengandung nilai hubungan manusia dengan manusia lain terait indikator berbuat baik terhadap orang lain.

### **Rasa empati dan solidaritas kode (ES)**

Menurut KBBI, Empati berarti keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Sedangkan solidaritas menurut KBBI berarti sifat satu rasa (senasib dan sebagainya) atau perasaan setia kawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasa empati dan solidaritas adalah rasa tenggang rasa antara satu manusia dengan manusia lain atau juga satu kelompok dengan kelompok lainnya. Dalam segata "Penayuhan" Karya Susi Ratubelia ini ditemukan 2 data terkait nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain terutama pada indikator rasa empati dan solidaritas, salah satu dari data tersebut yaitu:

#### **Data 1, Baik Kedua, dengan kode Dt.1/ES/B2**

*Dilom tayuhan sinji gham lampung wat guai*

*Nangun ghadu cighini adat lampung tipakai*

***Adat Lampung tipakai latagh nyassan ngemaju***

***Kuppul unyinni indai minak muaghi battu***

Pada bait bercetak tebal di atas merupakan data empati dan solidaritas. Sesuai pengertiannya empati dan solidaritas artinya rasa tenggang rasa yang dimiliki manusia, dalam

hal ini sanak saudara dalam menyukkseskan sebuah acara. Larik yang bercetak miring dan tenal di atas juga memiliki arti "Adat lampung dipakai karen sebuah acara" "semua sanak saudara berkumpul dan bekerjasama menyukkseskan acara". Nilai empati dan solodaritas pada bait segata di atas menunjukkan adanya nilai tersebut dikalangan masyarakat lampung. Pada larik dan bait di atas menunjukkan tenggang rasa sesama umat manusia terutama masyarakat lampung dalam menjalankan sebuah tugas demi tercapainya sebuah acara yang bagus dan sukses.

### **Tidak berprasangka buruk kepada orang lain (TBB)**

Berprasangka buruk artinya memikirkan atau memandai orang dengan rendah ataupun jelek tanpa melihat pribadi yang sesungguhnya. Dalam islam kerap kali kita diajarkan untuk tidak berburuk sangka atau sering disebut "Seuzon" dan yang harus kita tanamkan dalam diri adanya "Husnuzon" atau berprasangka baik kepada orang lain, jadi tidak berprasangka buruk artinya selalu berpikir positif dan baik terhadap orang lain. Pada segata "Penayuhan" Karya Susi Ratubelia ini ditemukan 2 data terkait nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain terutama pada indikator Tidak berprasangka buruk kepada orang lain, salah satu dari data tersebut yaitu:

**Data 2**, Bait ke sepuluh, kode data **Dt.2/TBB/B10**

*Antak ija segata latta gham ni tayuhan*

*Kattu wat sai mak kena ngelimak kilu dandan*

*Kattu wat sai mak kena ngelimak kilu dandan*

Pada bait bercetak tebal di atas merupakan data Tidak berprasangka buruk kepada orang lain. Bait tersebut apabila dimaknai dalam bahasa indonesia bermakna memphon maaf atas kesalahan baik kata atau perbuatan dan mohon untuk diperbaiki atau dikoreksi jika terdapat kesalahan. Dari makna tersebut jelas dikatakan mengandung nilai hubungan manusia dengan sesama terutama tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, bait di atas berusaha meluruskan suatu hal agar tidak terjadi kesalah pahaman akan suatu hal akibat ucapan atau perbuatan yang dilakukannya. Melalui bait ini pendengar menjadi berprasangka baik kepada penyair segata bahwa apa yang dilakukan jika itu kesalahan merupakan sebuah kesalahan yang manusiawi dilakukan dan tidak takut untuk dikrtitik ataupun diperbaiki sehingga menghindari perasangka buruk terhadap orang lain.

### **IMPLIKASI DALAM PEMBELAJARAN**

Hasil penelitian ini selanjutnya diimpikasikan pada pembelajaran Bahasa Lampung ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan kurikulum merdeka fase D pada elemen bebalah jama nyajiko atau dalam bahasa indonesia yang berarti berbicara dan mempresentasikan. Selanjutnya tujuan pembelajaran ini adalah peserta didik mampu mengekspresikan pantun/segata/adi-adi dengan nada, lafal, intonasi serta mimik yang tepat. Selain itu hasil analisis nilai moral terutama nilai hubungan manusia dengan manusia lain dalam segata "Penayuhan" Karya Susi Ratubelia bisa dijadikan sebagai salah satu sumbangan bahan ajar terutama terait materi segata ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Kurikulum merdeka fase D. Bahan ajar yang dimaksud adalah sebuah modul ajar Bahasa Lampung dengan segata sebagai materi ajar yang dikembangkan atau divariasikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan semakin bertambahnya bahan dan sumber pembelajaran Bahasa Lampung ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sagata *Penayuhan* karya Susi Ratubelia merupakan salah satu bentuk sastra lisan Lampung yang memiliki kedudukan penting dalam menggambarkan nilai-nilai hubungan manusia dengan sesama. Nilai tersebut tampak melalui pesan-pesan moral yang terkandung di dalam bait-bait sagata, seperti pentingnya menghormati orang lain, menjaga sikap sopan santun, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta mengedepankan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini tidak hanya berfungsi sebagai cerminan budaya masyarakat Lampung, tetapi juga sebagai pedoman dalam membentuk kepribadian manusia yang berkarakter baik. Selain itu, sagata ini memperlihatkan bahwa karya sastra tradisional mampu menjadi media pendidikan moral yang relevan sepanjang masa. Meskipun lahir dari tradisi lisan, pesan yang dibawa tetap kontekstual dengan kebutuhan generasi sekarang, khususnya dalam menghadapi tantangan pergeseran budaya akibat arus globalisasi. Melalui sagata, masyarakat Lampung secara tidak langsung menanamkan etika dan tata krama yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP sangat signifikan. Sagata dapat digunakan sebagai bahan ajar yang tidak hanya mengenalkan siswa pada karya sastra daerah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang membentuk karakter positif, seperti kejujuran, kebersamaan, dan kepedulian terhadap orang lain. Dengan mengintegrasikan sagata dalam proses pembelajaran, guru dapat mendorong siswa untuk lebih mengenal, mencintai, dan melestarikan warisan budaya Lampung sekaligus memperkuat identitas lokal mereka.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa sagata *Penayuhan* tidak hanya berperan sebagai karya sastra tradisional, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang memiliki kontribusi penting dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai hubungan antarmanusia yang terkandung di dalamnya dapat menjadi teladan dan dasar penguatan pembelajaran berbasis budaya lokal. Melalui pemanfaatan sagata di sekolah, pembelajaran Bahasa Lampung tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga mampu menghasilkan generasi yang berilmu, berkarakter, dan berakar pada budaya daerahnya.

## REFERENSI

- Arifin, M., Sholeha, F. W., & Ahmad, A. B. (2025). Islamic Parenting Model in Character Building of Santri at Nurul Jadid Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.28>
- Ayo-Ogunlusi, V. A., & Obi, S. N. (2025). Influence of Emerging Technologies on Digital Innovation and Change Management Among Private Universities Administrative Staff in Ekiti State, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 94–108. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.36>
- Arifin, M., Jazilurrahman, J., Nordin, N., & Rahman, I. (2025). Visionary Kyai Leadership: An Integrative Solution for Islamic Tradition and Modernity. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 81–92. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.32>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis

- of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Dian Ibung, P. S. I. (2013). *Mengembangkan nilai moral pada anak*. Elex Media Komputindo.
- Dirman, R. (2022). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi "aku ini binatang jalang" karya chairil anwar. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(11), 1635–1646.
- Hanifa, H., Rusly, F., & Hikam, A. I. (2023). Nilai moral dalam novel Tulisan Sastra karya Tenderlova. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 451–457.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T., N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Karsiwan, K., Sari, L. R., & Azzahra, A. (2022). Sagata sebagai identitas tradisi lisan masyarakat Lampung. *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 251–270.
- Lado, S. F., Fadli, Z. A., & Rahmah, Y. (2016). Analisis struktur dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen ten made todoke karya yoshida genjiro. *Japanese Literature*, 2(2), 1–10.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*.
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic*

- Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Muhammad, D. H., Turrohmah, B. M., Pramudita, A., Wardhani, M. K., Aisyah, S., Alatise, T., & Alsokari, T. (2025). The Effect of Implementing Interactive Video-Based E-Learning on Motivation to Learn the Arba'in Nabawi Hadith. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.35>
- Mu'minin, N., Alrumayh, S., Pratama, D., & Abdulkadir, S. (2025). From Blackboard to Smartboard: Modernisation of Islamic Teaching in Nigerian Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.26>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Putra, J. M., & Menorizah, M. (2025). An Analysis of the Use of the MyPertamina Application in Reducing the Misuse of Government-Subsidised Peralite (A Literature Review). *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 62–72. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.30>
- Rabbani, M. A., Hamdan, N. M., & Almasi, M. (2025). The Role of Digital Media as A Technological Innovation in Improving the Quality of Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 109–120. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.34>
- Rafiu, A. A., Jibril, A. O., & Shehu, S. (2025). Exploring The Impact of E-Banking on The Sustainability of Muslim-Owned Micro Enterprises in Kwara State, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 49–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.23>
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Wiresti, R. D., Zakiyyah, A. H., Athari, Z., & Kohhar, W. W. A. (2025). Factors That Affect the

- Learning of Religious Values in Raudathul Athfal Bunayya Bin Baz Yogyakarta. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 93–106. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.35>
- Yulia, N. M., Asna, U. L., Fahma, M. A., Reviana, P. A., Cholili, F. N., Halimahturrafiah, N., & Sari, D. R. (2025). Use of Game-Based Learning Media Education as An Effort to Increase Interest Elementary School Students Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 38–45. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.23>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zulkarnaen, I., R, M. Z. M., Syarifudin, S., Rinaldi, S., & Akem, U. (2025). Wireless Fidelity Network Security Threats (Wi-Fi). *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 73–82. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.26>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**